

Efektivitas Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini di TKS Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan

Siti Aisyah¹, Sitti Romlah¹

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Mujtama Pamekasan, Indonesia

Received: 19/04/2026

Revised: 28/05/2026

Accepted: 26/06/2026

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Ummi Method in improving the Quranic reading skills of early childhood students at TKS Al Azhar Pagendingan, Galis, Pamekasan. The study employs a qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects consisted of the school principal, six classroom teachers, six parents, and 24 students from the TK A and TK B groups. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, utilizing source and technique triangulation to ensure data validity. The results indicate that the Ummi Method effectively improves children's Quranic reading skills in a gradual manner, encompassing the ability to recognize Arabic letters (*hijaiyah*), articulate letter sounds correctly (*makhraj*), and read according to vowel markers (*harakat*), while also enhancing reading fluency, self-confidence, and learning motivation. This effectiveness is supported by teacher competence, structured instruction, a religious school environment, the use of appropriate learning media, and collaboration between the school and parents. The study confirms that the Ummi Method not only enhances technical Quranic reading skills but also fosters a love for the Quran in children through systematic, enjoyable instruction that aligns with the developmental characteristics of early childhood.

Keywords

early childhood; Quran reading ability; Ummi method; Quran learning; Islamic education

Corresponding Author

Siti Aisyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Mujtama Pamekasan, Indonesia; sitiaisyahq29@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang perlu ditanamkan sejak usia dini sebagai bagian dari pembentukan karakter religius anak (Faridah et al., 2023). Masa anak usia dini dikenal sebagai *golden age*, yaitu periode ketika perkembangan bahasa, kognitif, sosial, emosional, dan spiritual berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat (Sania & Sirozi, 2025). Pada fase ini, anak memiliki kemampuan meniru yang tinggi sehingga proses pembelajaran membaca Al-Qur'an akan lebih efektif apabila dilakukan melalui metode yang sesuai dengan karakteristik



perkembangan mereka (Zahroh et al., 2024). Pembelajaran yang diberikan secara bertahap, menyenangkan, dan penuh kasih sayang tidak hanya membantu anak mengenal huruf hijaiyah, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini (Afrianingsih et al., 2019).

Meskipun demikian, pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan kemampuan setiap anak, keterbatasan konsentrasi, kurangnya motivasi belajar, serta belum optimalnya pendampingan orang tua di rumah sering kali menyebabkan kemampuan membaca Al-Qur'an berkembang secara tidak merata (Naim & Yuliawati, 2025). Di sisi lain, penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik anak usia dini berpotensi menimbulkan kejenuhan sehingga proses belajar menjadi kurang efektif (Winarti et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diajarkan, tetapi juga sangat ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru.

Salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berkembang cukup luas di Indonesia adalah Metode Ummi (Hernawan & Muthoifin, 2019). Metode ini dikembangkan oleh Ummi Foundation sebagai sistem pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan bacaan tartil melalui pendekatan bahasa ibu (*mother language approach*), yaitu pembelajaran secara langsung (*direct method*), pengulangan (*repetition*), dan kasih sayang (*affection*) (A'yun & Romadlon, 2022; Kurniawan et al., 2025). Ketiga pendekatan tersebut dirancang agar sesuai dengan karakteristik belajar anak sehingga proses pembelajaran berlangsung secara alami, bertahap, dan menyenangkan (Esron et al., 2025). Selain berorientasi pada kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, Metode Ummi juga menekankan pembentukan karakter, kedisiplinan, serta hubungan emosional yang positif antara guru dan peserta didik (Nobisa & Usman, 2021).

Secara teoretis, efektivitas Metode Ummi dapat dijelaskan melalui perspektif konstruktivisme sosial Lev Vygotsky. Menurut Vygotsky, perkembangan kemampuan anak berlangsung melalui interaksi sosial dengan individu yang memiliki kompetensi lebih tinggi, seperti guru maupun orang tua (Afiati & Sartika, 2020; Etnawati, 2022). Konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) menjelaskan bahwa anak mampu mencapai kemampuan yang lebih tinggi ketika memperoleh pendampingan yang tepat (Silalahi, 2019; Tinungki, 2019), sedangkan konsep *scaffolding* menekankan pentingnya pemberian bantuan secara bertahap hingga anak mampu belajar secara mandiri (Anjani et al., 2025). Prinsip tersebut selaras dengan implementasi Metode Ummi yang menempatkan guru sebagai pembimbing yang memberikan contoh bacaan, mendampingi proses belajar, memperbaiki kesalahan secara langsung, kemudian mengurangi bantuan ketika kemampuan membaca anak semakin berkembang (Hidayatullah et al., 2023).

Dalam praktiknya, keberhasilan penerapan Metode Ummi tidak hanya ditentukan oleh karakteristik metode itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas guru, konsistensi pelaksanaan pembelajaran, dukungan orang tua, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan memiliki pengalaman implementasi yang berbeda sesuai dengan karakteristik peserta didik, kompetensi pendidik, dan budaya sekolah yang berkembang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai efektivitas Metode Ummi perlu dilakukan pada konteks lembaga pendidikan tertentu agar diperoleh gambaran empiris mengenai proses implementasi, faktor pendukung, faktor penghambat, serta hasil yang dicapai dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini.

TKS Al Azhar Pagendingan Galis Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang sejak berdiri pada tahun 2012 secara konsisten menggunakan Metode Ummi sebagai metode utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Konsistensi tersebut menjadi karakteristik yang menarik karena sekolah mempertahankan metode yang sama selama lebih dari satu dekade sebagai bagian dari sistem pembelajaran Al-Qur'an. Proses pembelajaran dilaksanakan secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik melalui kegiatan klasikal dan pembelajaran individual. Guru memberikan contoh bacaan (*talqin*), anak menirukan bacaan secara berulang, kemudian guru memberikan koreksi secara langsung terhadap makharijul huruf, panjang-pendek bacaan, maupun ketepatan pelafalan. Evaluasi kemampuan membaca dilakukan secara berkala sesuai target setiap jilid sehingga perkembangan peserta didik dapat dipantau secara sistematis.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Metode Ummi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam sebuah penelitian ditegaskan bahwa metode Ummi efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam (Hidayatullah et al., 2023). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Metode Ummi dipengaruhi oleh penerapan sepuluh pilar sistem mutu yang dikembangkan oleh Ummi Foundation, seperti sertifikasi guru, target pembelajaran yang jelas, evaluasi berkala, dan pengendalian mutu (Hernawan & Muthoifin, 2019). Sementara itu, hasil penelitian lainnya juga menegaskan bahwa Metode Ummi membantu peserta didik membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid melalui pembelajaran yang sistematis dan bertahap (Nobisa & Usman, 2021).

Penelitian lain juga menunjukkan efektivitas Metode Ummi dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an. Misalnya penelitian Kumalasari dan Maksun melaporkan bahwa penerapan Metode Ummi mampu meningkatkan motivasi sekaligus kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah dasar melalui pendekatan emosional yang penuh kasih sayang (Kumalasari & Maksun, 2024). Hasil serupa juga ditemukan oleh Rifa'i dan Nasir yang menunjukkan bahwa Metode Ummi lebih

efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an peserta didik (Rifa'i & Nasir, 2018). Selain itu, pada penelitian yang dihasilkan Nurhasanah, dkk menegaskan bahwa pendekatan *direct method*, *repetition*, dan *affection* menjadikan Metode Ummi sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif dan menyenangkan (Nurhasanah et al., 2023).

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu umumnya lebih berfokus pada pengaruh Metode Ummi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an atau motivasi belajar peserta didik. Sebagian besar penelitian juga dilakukan pada jenjang sekolah dasar, pesantren, maupun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), sehingga kajian mengenai efektivitas Metode Ummi pada lembaga taman kanak-kanak masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada hasil belajar tanpa menguraikan secara komprehensif bagaimana implementasi metode berlangsung, bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas penerapan Metode Ummi di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada analisis yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di TKS Al Azhar Pagendingan Galis Pamekasan. Penelitian ini tidak hanya mengkaji peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai hasil pembelajaran, tetapi juga menganalisis implementasi Metode Ummi, peran guru dalam proses pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas penerapannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini sekaligus memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Moleong, 2021; Sugiyono, 2023) dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam implementasi Metode Ummi, efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini, peran guru selama proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di lingkungan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat kontekstual melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian sehingga mampu menggambarkan fenomena secara komprehensif sesuai kondisi yang terjadi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di TKS Al Azhar Pagendingan Galis Pamekasan yang beralamat di Jl. Raya Sumenep-Pamekasan, Dusun Sumber Utara, RT 003/RW 004, Desa Pagendingan, Kecamatan Galis,

Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69382. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena lembaga ini secara konsisten menggunakan Metode Ummi sebagai metode utama pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak sekolah berdiri pada tahun 2012. Konsistensi tersebut menjadikan TKS Al Azhar sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji implementasi dan efektivitas Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Penelitian dilaksanakan selama 15 September 2025 hingga 15 Juni 2026, sehingga peneliti memiliki waktu yang memadai untuk melakukan observasi berulang, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumentasi guna memperoleh data yang kaya dan mendalam.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2023). Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah (1 orang), guru kelas TK A (3 orang), guru kelas TK B (3 orang), peserta didik TK A (11 anak), peserta didik TK B (13 anak), serta orang tua peserta didik (6 orang) yang dipilih sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak selama mengikuti pembelajaran menggunakan Metode Ummi.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang secara langsung melakukan proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data. Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan secara langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga peneliti dapat mengamati implementasi Metode Ummi, interaksi antara guru dan peserta didik, proses evaluasi pembelajaran, serta berbagai aktivitas yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi *sampling* (Sugiyono, 2023). Observasi dilakukan secara partisipatif terhadap proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi, meliputi kegiatan pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, pemberian contoh bacaan (*talqin*), pengulangan bacaan (*repetition*), evaluasi kemampuan membaca, serta interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai implementasi Metode Ummi, efektivitas pembelajaran, perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, peran guru, serta faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan berbagai dokumen pendukung, seperti profil sekolah, perangkat pembelajaran, buku jilid Metode Ummi, kartu prestasi mengaji, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi Teknik (Citriadin, 2020; Moleong, 2021). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan hasil observasi lapangan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan

dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi yang sistematis sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan di lapangan serta melakukan verifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Emzir, 2018; Sugiyono, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TKS Al Azhar Pagendingan Galis Pamekasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi Metode Ummi di TKS Al Azhar Pagendingan Galis Pamekasan dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan sebagai metode utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sejak lembaga ini berdiri pada tahun 2012, Metode Ummi telah digunakan secara konsisten sebagai bagian dari program unggulan sekolah dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Pembelajaran dirancang sesuai karakteristik perkembangan peserta didik melalui pendekatan yang mudah, menyenangkan, dan bertahap sehingga anak mampu mengenal huruf hijaiyah, memahami makharijul huruf, membaca harakat, hingga membaca rangkaian ayat Al-Qur'an sesuai tingkat kemampuan masing-masing.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan melalui dua tahapan utama, yaitu pembelajaran klasikal dan pembelajaran individual. Pada tahap klasikal, guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan (*talqin*) kepada seluruh peserta didik menggunakan irama khas Metode Ummi. Selanjutnya, peserta didik menirukan bacaan guru secara bersama-sama dengan pengulangan beberapa kali hingga pelafalan huruf dan harakat terdengar benar. Setelah kegiatan klasikal selesai, pembelajaran dilanjutkan secara individual dengan memberikan kesempatan kepada setiap anak membaca sesuai jilid yang sedang dipelajari. Pada tahap ini guru memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung, baik berkaitan dengan makharijul huruf, panjang-pendek bacaan (*mad*), maupun ketepatan pengucapan harakat sehingga peserta didik memperoleh umpan balik secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung (Observasi, September 2025).

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa suasana pembelajaran berlangsung aktif dan kondusif. Guru tidak hanya memberikan contoh bacaan, tetapi juga membangun interaksi yang hangat melalui

komunikasi yang lembut, pemberian motivasi, serta penguatan positif ketika peserta didik mampu membaca dengan benar. Pendekatan tersebut membuat anak lebih percaya diri untuk mencoba membaca Al-Qur'an tanpa merasa takut melakukan kesalahan. Apabila ditemukan kesalahan bacaan, guru tidak memberikan teguran yang bersifat menghukum, melainkan mengulang kembali contoh bacaan secara perlahan hingga anak mampu menirukannya dengan tepat. Kondisi tersebut mencerminkan penerapan prinsip *direct method*, *repetition*, dan *affection* yang menjadi karakteristik utama Metode Ummi.

Temuan observasi diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala TKS Al Azhar, Ulfa Sabila, S.Pd., M.Pd yang menjelaskan bahwa penggunaan Metode Ummi merupakan komitmen sekolah sejak awal berdirinya lembaga. Beliau menyampaikan: *"Sejak TKS Al Azhar berdiri pada tahun 2012 kami langsung menggunakan Metode Ummi dan sampai sekarang tidak pernah berganti metode. Kami melihat metode ini lebih sesuai dengan karakter anak usia dini karena pembelajarannya bertahap, mudah diikuti, dan anak belajar tanpa merasa tertekan. Guru juga lebih mudah melakukan pendampingan karena tahapannya sudah jelas dari jilid awal sampai anak mampu membaca Al-Qur'an."* (Sabila, 2025). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa konsistensi penggunaan Metode Ummi menjadi salah satu strategi sekolah dalam menjaga mutu pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penggunaan metode yang sama secara berkelanjutan memungkinkan guru semakin memahami sistem pembelajaran, sedangkan peserta didik memperoleh proses belajar yang terstruktur sesuai tahapan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan guru kelas TK A juga menunjukkan bahwa implementasi Metode Ummi lebih menekankan proses pembelajaran yang bertahap dibandingkan pencapaian hasil secara instan. Fadilatul Karimah menjelaskan: *"Anak-anak kami mulai dari mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu. Setelah benar pengucapannya, baru masuk ke harakat dan bacaan berikutnya. Kami tidak memaksa anak harus cepat selesai jilid karena yang paling penting mereka benar dalam membaca."* (Karimah, 2025). Senada dengan hal tersebut, Imroatus Sholehah, S.Pd. mengungkapkan: *"Dalam setiap pertemuan kami selalu memberikan contoh bacaan terlebih dahulu, kemudian anak menirukan beberapa kali. Kalau masih ada yang kurang tepat, kami ulangi lagi sampai anak benar-benar bisa. Pengulangan itu memang menjadi bagian penting dalam Metode Ummi."* (Sholehah, 2025). Sementara itu, Anisatul Fitriyah, S.Pd. menjelaskan bahwa pendekatan emosional menjadi salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. *"Anak usia dini itu tidak bisa dipaksa. Kami harus mendampingi dengan sabar, memberi semangat, dan membuat mereka senang belajar. Kalau anak merasa nyaman, biasanya mereka lebih mudah mengikuti bacaan guru."* (Fitriyah, 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Metode Ummi tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis anak selama proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pendamping yang memberikan contoh bacaan, mengarahkan,

memperbaiki kesalahan, sekaligus membangun motivasi belajar sehingga peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

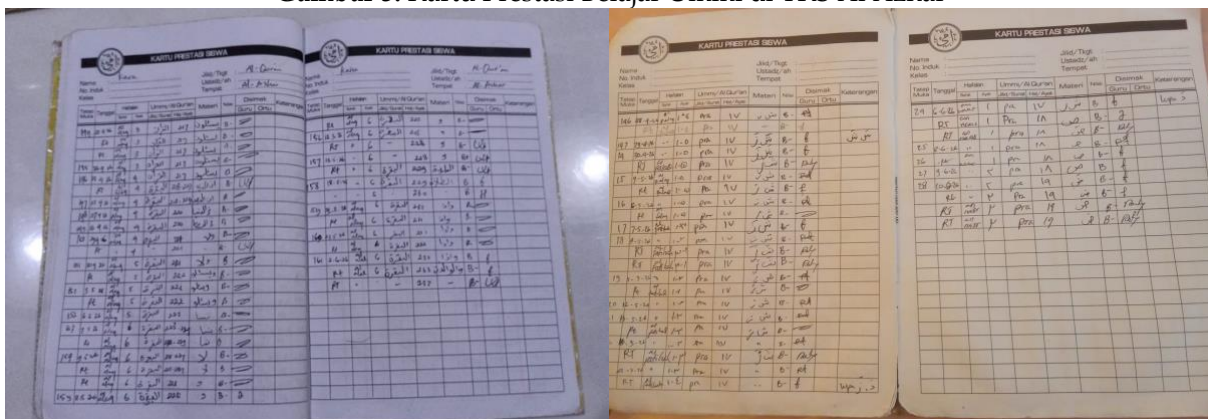
Gambar 1: Buku Jilid Metode Ummi di TKS Al Azhar



Gambar 2: Kegiatan Pembelajaran di TKS Al Azhar



Gambar 3: Kartu Prestasi Belajar Ummi di TKS Al Azhar



Hasil dokumentasi semakin memperkuat temuan penelitian. Dokumentasi kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa guru menggunakan buku jilid Metode Ummi sebagai acuan utama pembelajaran, sedangkan perkembangan kemampuan membaca setiap peserta didik dipantau melalui kartu prestasi

mengaji. Selain itu, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara teratur dengan pola klasikal dan individual sehingga setiap anak memperoleh kesempatan membaca secara langsung di hadapan guru. Sistem evaluasi dilakukan secara berkala pada setiap akhir pencapaian materi untuk memastikan peserta didik telah menguasai kompetensi membaca sebelum melanjutkan ke jilid berikutnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi Metode Ummi di TKS Al Azhar dilaksanakan secara sistematis, terukur, dan berorientasi pada kualitas bacaan peserta didik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Metode Ummi di TKS Al Azhar dibangun melalui tiga prinsip utama, yaitu pembelajaran langsung (*direct method*), pengulangan bacaan (*repetition*), dan pendekatan kasih sayang (*affection*). Ketiga prinsip tersebut tampak pada cara guru memberikan contoh bacaan (*talqin*), mendampingi peserta didik secara individual, mengulang bacaan hingga benar, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Praktik tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan membaca, tetapi juga pada pembentukan pengalaman belajar yang positif sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Metode Ummi efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan berbasis nilai-nilai Islam (Hidayatullah et al., 2023). Penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan Metode Ummi dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran secara sistematis, bertahap, dan sesuai dengan kaidah tajwid (Nobisa & Usman, 2021). Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan *direct method*, *repetition*, dan *affection* menjadikan Metode Ummi lebih sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini (Nurhasanah et al., 2023).

Meskipun demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian terdahulu. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai hasil akhir pembelajaran, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas Metode Ummi tidak dapat dipisahkan dari konsistensi implementasi metode sejak sekolah berdiri, sistem pembelajaran yang terstruktur, kualitas interaksi antara guru dan peserta didik, serta budaya pembelajaran Al-Qur'an yang dibangun secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, efektivitas Metode Ummi tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik metode itu sendiri, tetapi juga oleh komitmen kelembagaan dalam mempertahankan kualitas implementasinya secara berkesinambungan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi Metode Ummi di TKS Al Azhar Pagendingan Galis Pamekasan dilaksanakan melalui pembelajaran yang sistematis, bertahap, dan berpusat pada karakteristik perkembangan anak usia dini. Konsistensi penggunaan metode sejak tahun 2012, penerapan pembelajaran klasikal dan individual, penggunaan prinsip *direct method*,

repetition, dan *affection*, serta evaluasi kemampuan membaca secara berkala menjadi faktor penting yang membentuk kualitas implementasi Metode Ummi di sekolah ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaan, kompetensi guru, dan budaya akademik yang dibangun dalam lingkungan sekolah.

B. Kontribusi Guru terhadap Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, efektivitas penerapan Metode Ummi di TKS Al Azhar Pagendingan Galis Pamekasan tidak dapat dipisahkan dari kontribusi guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran Al-Qur'an. Guru tidak hanya berperan menyampaikan materi membaca Al-Qur'an, tetapi juga berfungsi sebagai teladan bacaan (*uswah*), pembimbing, motivator, evaluator, sekaligus fasilitator yang mendampingi perkembangan kemampuan membaca setiap peserta didik sesuai karakteristik dan tingkat perkembangannya. Dalam implementasinya, guru menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran Metode Ummi secara konsisten melalui pendekatan langsung (*direct method*), pengulangan (*repetition*), serta pendekatan kasih sayang (*affection*) sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak menimbulkan tekanan psikologis.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru selalu mengawali pembelajaran dengan memberikan contoh bacaan (*talqin*) secara jelas menggunakan irama Ummi. Setelah itu peserta didik diminta menirukan bacaan secara bersama-sama, kemudian membaca secara individual di hadapan guru. Selama proses tersebut guru memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan *makhraj*, panjang pendek bacaan (*mad*), maupun pengucapan huruf yang belum tepat. Apabila ditemukan peserta didik yang masih mengalami kesulitan, guru tidak langsung berpindah ke materi berikutnya, tetapi mengulang kembali bacaan hingga anak mampu mengucapkannya dengan benar (Observasi, 2026). Proses tersebut menunjukkan bahwa guru menerapkan prinsip *mastery learning* yang menjadi karakteristik utama Metode Ummi sehingga setiap anak memperoleh kesempatan belajar sesuai kemampuan masing-masing. Temuan observasi juga memperlihatkan bahwa guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif melalui komunikasi yang hangat dan penuh perhatian. Guru memberikan pujian ketika anak mampu membaca dengan benar serta memberikan motivasi ketika anak mengalami kesulitan (Observasi, 2026). Pendekatan tersebut membuat peserta didik tetap antusias mengikuti pembelajaran meskipun materi membaca Al-Qur'an membutuhkan latihan yang berulang. Selain itu, guru menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sehingga anak merasa nyaman selama proses belajar berlangsung.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala TKS Al Azhar, Ulfa Sabila, S.Pd., M.Pd yang menjelaskan bahwa keberhasilan Metode Ummi sangat bergantung pada kualitas guru dalam mengimplementasikan metode tersebut secara konsisten. Beliau menyampaikan: *"Metode Ummi sebenarnya sudah memiliki sistem yang jelas. Namun keberhasilannya sangat bergantung pada guru. Guru harus memberikan contoh bacaan yang benar, sabar membimbing anak satu per satu, dan tidak boleh terburu-buru mengejar target. Yang kami utamakan bukan cepat selesai jilidnya, tetapi anak benar-benar mampu membaca dengan baik dan benar."* (Sabila, 2026c). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah memandang kompetensi guru sebagai faktor utama dalam menjaga mutu pembelajaran Al-Qur'an. Guru tidak hanya dituntut menguasai teknik membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu memahami karakteristik perkembangan anak usia dini sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

Hasil wawancara dengan Khusnol Khotimah, S.Pd, salah satu guru kelas TK B, menunjukkan bahwa pendekatan kasih sayang menjadi prinsip yang selalu diterapkan dalam setiap pembelajaran. Beliau menjelaskan: *"Kalau anak belum bisa membaca dengan benar kami tidak pernah memarahinya. Biasanya kami ulangi lagi pelan-pelan sambil memberi contoh. Anak usia dini lebih mudah belajar kalau merasa nyaman dan tidak takut kepada gurunya."* (Khotimah, 2026). Senada dengan hal tersebut, Diana, S.Pd menjelaskan bahwa pengulangan menjadi strategi yang paling sering dilakukan ketika mendampingi peserta didik belajar membaca Al-Qur'an. *"Setiap bacaan kami ulang beberapa kali sampai anak benar-benar hafal cara membacanya. Kadang ada anak yang sekali langsung bisa, tetapi ada juga yang harus diulang berkali-kali. Yang penting semua anak mendapatkan kesempatan belajar sesuai kemampuannya."* (Diana, 2026b). Sementara itu, Wahdatus Syarifah menegaskan bahwa guru selalu melakukan pendampingan individual setelah pembelajaran klasikal selesai. *"Sesudah membaca bersama, kami panggil anak satu per satu untuk membaca di depan guru. Dari situ kami bisa mengetahui kesalahan bacaannya lalu langsung diperbaiki. Cara seperti ini membuat perkembangan setiap anak lebih mudah dipantau."* (Syarifah, 2026c). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kontribusi guru tidak hanya terletak pada penyampaian materi, tetapi juga pada kemampuan melakukan pendampingan individual sesuai kebutuhan peserta didik. Pendekatan tersebut memungkinkan guru memberikan scaffolding kepada setiap anak sehingga proses belajar berlangsung sesuai dengan kemampuan aktual masing-masing peserta didik.

Hasil wawancara dengan orang tua juga memperkuat temuan penelitian. Ibu Anis, wali peserta didik Zahra TK A, menyampaikan bahwa perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya tidak terlepas dari kesabaran guru dalam membimbing setiap peserta didik. *"Saya melihat Zahra semakin lancar membaca. Di rumah sering menirukan bacaan yang diajarkan gurunya. Menurut saya gurunya sangat sabar sehingga anak-anak tidak merasa takut belajar Al-Qur'an."* (Anis, 2026). Hal serupa disampaikan oleh Ibu Misyatun, wali Nabila TK A. *"Setiap selesai sekolah, Nabila sering memperagakan lagi bacaan yang"*

diajarkan di kelas. Dia juga lebih semangat mengaji karena katanya belajar bersama Bu Guru menyenangkan.” (Misyatun, 2026b).

Sebagaimana tampak pada **Gambar 2:** Kegiatan Pembelajaran di TKS Al Azhar, guru mendampingi peserta didik secara langsung ketika membaca Al-Qur'an menggunakan buku jilid Ummi. Guru memberikan contoh bacaan terlebih dahulu, kemudian peserta didik menirukan secara bertahap hingga mampu melafalkan huruf dan harakat dengan benar. Pendampingan individual tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pemberian umpan balik secara langsung terhadap setiap perkembangan kemampuan membaca peserta didik. Melalui proses tersebut guru dapat mengidentifikasi kesulitan yang dialami anak sekaligus memberikan koreksi secara tepat sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi guru merupakan salah satu faktor yang menentukan efektivitas Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa keberhasilan Metode Ummi sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran secara sistematis melalui metode klasikal baca-simak serta pendampingan individual (Nobisa & Usman, 2021). Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang menyatakan bahwa efektivitas Metode Ummi terletak pada penerapan pendekatan bahasa ibu yang mengintegrasikan *direct method*, *repetition*, dan *affection* dalam setiap proses pembelajaran (Nurhasanah et al., 2023).

Kendati demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian terdahulu. Jika sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti kompetensi guru dalam menerapkan prosedur pembelajaran Metode Ummi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh kualitas hubungan emosional antara guru dan peserta didik. Kesabaran guru, komunikasi yang hangat, pemberian motivasi, serta pendampingan individual terbukti menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga anak lebih percaya diri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, efektivitas Metode Ummi tidak hanya ditentukan oleh ketepatan penerapan langkah-langkah pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas interaksi pedagogis yang dibangun guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa guru memiliki kontribusi yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan implementasi Metode Ummi di TKS Al Azhar Pagendingan Galis Pamekasan. Melalui keteladanan bacaan, pendampingan individual, evaluasi berkelanjutan, pemberian motivasi, serta pendekatan yang penuh kasih sayang, guru berhasil menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak

usia dini. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas guru menjadi salah satu indikator utama keberhasilan implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

C. Hasil Penerapan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan Metode Ummi di TKS Al Azhar Pagendingan Galis Pamekasan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Peningkatan tersebut tampak pada kemampuan peserta didik mengenal huruf hijaiyah, melafalkan makhraj huruf dengan lebih tepat, membedakan harakat, membaca rangkaian kata secara bertahap, serta menunjukkan kelancaran membaca sesuai target jilid yang telah ditetapkan. Perkembangan kemampuan tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, sistematis, dan berkesinambungan sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran menggunakan Metode Ummi secara rutin. Pada tahap awal pembelajaran, beberapa anak masih mengalami kesulitan membedakan bentuk huruf hijaiyah yang memiliki karakter hampir serupa, seperti *ba*, *ta*, dan *tsa*, maupun *jim*, *ha*, dan *kha*. Namun setelah memperoleh pembelajaran secara berulang melalui metode talqin dan pengulangan bacaan, peserta didik mulai mampu mengenali bentuk huruf, mengucapkan bunyi huruf sesuai makhraj, serta membaca suku kata sederhana dengan lebih lancar (Observasi, 2026). Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun kemampuan membaca sesuai kesiapan belajarnya.

Observasi juga memperlihatkan adanya peningkatan rasa percaya diri peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Pada awal pembelajaran masih terdapat beberapa anak yang enggan membaca ketika dipanggil guru secara individual. Namun setelah memperoleh pendampingan secara berkelanjutan, sebagian besar peserta didik mulai berani membaca di hadapan guru maupun teman-temannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya terlihat dari aspek teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga dari berkembangnya kepercayaan diri anak dalam menampilkan kemampuan yang dimilikinya.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala TKS Al Azhar, Ulfa Sabila, S.Pd., M.Pd yang menjelaskan bahwa perkembangan kemampuan membaca peserta didik dapat diamati melalui evaluasi berkala pada setiap jilid pembelajaran. Beliau menyampaikan: *"Perkembangan anak biasanya terlihat setelah beberapa bulan mengikuti pembelajaran. Awalnya banyak yang hanya mengenal huruf hijaiyah, tetapi secara bertahap mereka mulai mampu membaca dengan harakat yang benar. Setiap kenaikan jilid*

dilakukan setelah anak benar-benar menguasai materi sebelumnya sehingga kemampuan membaca mereka lebih terjaga." (Sabila, 2026b). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dilakukan melalui sistem evaluasi yang berorientasi pada penguasaan kompetensi, bukan sekadar penyelesaian materi pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Imroatus Sholehah, S.Pd juga menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan peserta didik dapat diamati dari perubahan kualitas bacaan setiap harinya. "Kalau dibandingkan saat awal masuk sekolah, perkembangan anak sangat terlihat. Anak yang awalnya belum mengenal huruf hijaiyah sekarang sudah mampu membaca rangkaian huruf dengan harakat yang benar. Ada juga yang sudah mulai membaca ayat-ayat pendek sesuai jilidnya." (Sholehah, 2026b). Hal serupa disampaikan oleh Diana, S.Pd, guru TK B. "Anak-anak yang rutin mengikuti pembelajaran biasanya lebih cepat berkembang. Mereka sudah mulai mampu membedakan panjang pendek bacaan, lebih lancar ketika membaca, dan kesalahan bacaannya semakin sedikit dibandingkan saat pertama kali belajar." (Diana, 2026a). Sementara itu, Wahdatus Syarifah menjelaskan bahwa perkembangan peserta didik tidak hanya terlihat pada kemampuan membaca, tetapi juga pada meningkatnya kecintaan anak terhadap kegiatan mengaji. "Yang paling membahagiakan bukan hanya anak bisa membaca, tetapi mereka juga senang ketika jadwal mengaji tiba. Mereka sering datang lebih awal sambil membawa buku Ummi sendiri dan meminta segera belajar membaca." (Syarifah, 2026b). Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas Metode Ummi tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu membangun motivasi intrinsik anak dalam mempelajari Al-Qur'an sejak usia dini.

Hasil wawancara dengan orang tua memperkuat temuan tersebut. Ibu Tina Anggraini, wali peserta didik Fatan TK A, menyampaikan bahwa setelah mengikuti pembelajaran di sekolah, anaknya mulai menunjukkan perkembangan membaca Al-Qur'an di rumah. "Sekarang Fatan sering membuka sendiri buku Ummi di rumah. Dia membaca sambil mengulang bacaan yang diajarkan gurunya. Kami melihat bacaannya semakin lancar dibandingkan ketika pertama kali masuk sekolah." (Anggraini, 2026). Pendapat serupa disampaikan oleh Ibu Rifa, wali peserta didik Rafka TK B. "Perubahannya cukup terasa. Dulu Rafka masih sering keliru membedakan huruf hijaiyah, sekarang sudah lebih lancar membaca dan kalau salah biasanya langsung sadar lalu memperbaiki sendiri." (Rifa, 2026b).

Sebagaimana tampak pada **Gambar 2:** Kegiatan Pembelajaran di TKS Al Azhar, peserta didik mengikuti evaluasi membaca Al-Qur'an secara individual di hadapan guru menggunakan buku jilid Ummi. Guru mendengarkan setiap bacaan peserta didik secara saksama, kemudian memberikan koreksi terhadap makhraj, harakat, maupun panjang pendek bacaan apabila masih ditemukan kesalahan. Proses evaluasi tersebut menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa setiap peserta didik telah mencapai kompetensi membaca sesuai target pembelajaran sebelum melanjutkan ke materi

berikutnya. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan, perkembangan kemampuan membaca setiap anak dapat dipantau secara objektif dan sistematis.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa sekolah menggunakan kartu prestasi belajar Ummi sebagaimana tampak pada **Gambar 3**: Kartu Prestasi Belajar Ummi sebagai instrumen untuk mencatat perkembangan kemampuan membaca setiap peserta didik. Setiap capaian pembelajaran didokumentasikan sesuai kompetensi yang telah dikuasai sehingga guru maupun orang tua dapat memantau perkembangan kemampuan membaca anak secara berkala. Dokumentasi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran Metode Ummi tidak hanya menekankan proses belajar, tetapi juga didukung oleh sistem evaluasi yang terstruktur untuk menjamin mutu pembelajaran Al-Qur'an.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini melalui proses pembelajaran yang bertahap, berulang, dan berorientasi pada penguasaan kompetensi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa Metode Ummi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an karena mengintegrasikan pembelajaran interaktif, pendekatan individual, serta penanaman nilai-nilai Islami dalam setiap proses pembelajaran (Hidayatullah et al., 2023). Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan yang menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus membangun motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan emosional yang penuh kasih sayang dan latihan yang dilakukan secara berulang (Kumalasari & Maksun, 2024).

Kendati demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih luas dibandingkan penelitian terdahulu. Sebagian besar penelitian sebelumnya mengukur efektivitas Metode Ummi melalui peningkatan hasil tes membaca Al-Qur'an atau pencapaian target jilid. Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas Metode Ummi tidak hanya tercermin pada meningkatnya kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada tumbuhnya rasa percaya diri, motivasi belajar, kemandirian dalam berlatih membaca, serta kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, efektivitas Metode Ummi pada pendidikan anak usia dini perlu dipahami sebagai proses yang mengembangkan kemampuan membaca sekaligus membentuk sikap positif anak terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan Metode Ummi di TKS Al Azhar Pagendingan Galis Pamekasan berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini secara bertahap dan berkelanjutan. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan mengenal huruf hijaiyah, melafalkan makhrāj secara benar, membaca sesuai harakat, meningkatkan kelancaran membaca, serta berkembangnya motivasi dan kepercayaan diri peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas Metode Ummi tidak hanya diukur dari pencapaian

kompetensi membaca, tetapi juga dari terbentuknya pengalaman belajar yang menyenangkan dan mampu menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, efektivitas penerapan Metode Ummi di TKS Al Azhar Pagendingan Galis Pamekasan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang mendukung maupun yang menghambat proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari kompetensi guru dan sistem pembelajaran yang diterapkan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, keterlibatan orang tua, ketersediaan sarana pembelajaran, serta lingkungan belajar yang mendukung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Metode Ummi merupakan hasil interaksi berbagai komponen pendidikan yang bekerja secara terpadu dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung utama adalah kompetensi guru dalam menerapkan Metode Ummi secara konsisten. Seluruh guru yang mengajar Al-Qur'an telah memahami tahapan pembelajaran, mulai dari pemberian contoh bacaan (*talqin*), pembelajaran klasikal, pendampingan individual, hingga evaluasi kemampuan membaca peserta didik. Guru juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui pendekatan yang sabar, komunikatif, dan penuh kasih sayang sehingga peserta didik tetap antusias mengikuti proses pembelajaran (Observasi, 2026). Selain itu, penggunaan buku jilid Ummi, kartu prestasi belajar, dan media pembelajaran pendukung membantu guru menyampaikan materi secara lebih sistematis sesuai tingkat kemampuan masing-masing anak.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala TKS Al Azhar, Ulfa Sabila, yang menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh konsistensi seluruh komponen sekolah dalam menjaga kualitas pelaksanaannya. Beliau menyampaikan: *"Sejak sekolah ini berdiri kami tetap menggunakan Metode Ummi. Guru selalu mengikuti aturan pembelajaran yang sudah ditetapkan sehingga kualitas pembelajaran tetap terjaga. Kami juga rutin mengevaluasi perkembangan anak agar pembelajaran berjalan sesuai target."* (Sabila, 2026a). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan penggunaan Metode Ummi sejak berdirinya sekolah menjadi salah satu kekuatan institusi dalam menjaga mutu pembelajaran Al-Qur'an. Selain faktor sekolah, dukungan orang tua juga menjadi salah satu faktor pendukung efektivitas Metode Ummi. Hasil wawancara dengan Imroatus Sholehah, S.Pd menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh pendampingan belajar di rumah umumnya mengalami perkembangan membaca yang lebih cepat dibandingkan peserta didik yang jarang melakukan pengulangan bacaan. *"Kalau orang tua*

ikut mendampingi anak murojaah di rumah, biasanya perkembangannya lebih cepat. Anak datang ke sekolah sudah siap melanjutkan materi berikutnya karena bacaan sebelumnya sudah sering diulang di rumah." (Sholehah, 2026a). Hal tersebut diperkuat oleh keterangan Ibu Misyatun, wali peserta didik Nabila TK A. "Setiap malam kami berusaha mendampingi Nabila mengulang bacaan yang dipelajari di sekolah. Walaupun hanya sebentar, ternyata pengulangan di rumah membuat dia semakin percaya diri ketika membaca di depan gurunya." (Misyatun, 2026a). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pengulangan bacaan yang dilakukan di rumah menjadi bentuk penguatan (*reinforcement*) terhadap materi yang telah dipelajari di sekolah sehingga kemampuan membaca peserta didik berkembang secara lebih optimal.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang religius, nyaman, dan kondusif turut mendukung efektivitas pembelajaran. Kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan setiap hari, seperti doa bersama, membaca surah-surah pendek, serta pembelajaran Al-Qur'an yang terjadwal, menciptakan atmosfer belajar yang mendorong anak untuk semakin dekat dengan Al-Qur'an. Ketersediaan ruang kelas yang nyaman serta jumlah peserta didik yang relatif proporsional juga memungkinkan guru memberikan perhatian kepada setiap anak secara lebih optimal (Observasi, 2026). Di samping berbagai faktor pendukung tersebut, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menghambat efektivitas penerapan Metode Ummi. Salah satu kendala yang paling sering ditemukan adalah perbedaan kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat anak yang mampu memahami materi dengan cepat, tetapi terdapat pula anak yang memerlukan pengulangan lebih banyak sebelum mampu membaca dengan benar (Observasi, 2026). Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan guru harus memberikan pendampingan yang berbeda kepada setiap peserta didik sehingga membutuhkan waktu pembelajaran yang lebih panjang.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Fadilatul Karimah, yang menjelaskan: "Kemampuan setiap anak memang berbeda. Ada yang sekali dicontohkan langsung bisa mengikuti, tetapi ada juga yang harus diulang berkali-kali. Guru harus sabar karena target utama kami bukan cepat selesai jilid, melainkan anak benar-benar bisa membaca dengan benar." (Karimah, 2026). Selain perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan pendampingan belajar di rumah juga menjadi salah satu faktor penghambat. Wahdatus Syarifah menjelaskan bahwa tidak semua orang tua memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak melakukan murojaah setelah pulang sekolah. "Ada beberapa anak yang perkembangannya agak lambat karena di rumah jarang mengulang bacaan. Kadang orang tuanya bekerja sehingga waktu mendampingi belajar sangat terbatas. Akibatnya anak sering lupa materi yang sudah dipelajari sebelumnya." (Syarifah, 2026a). Hal serupa disampaikan oleh Ibu Rifa, wali peserta didik Rafka TK B.

"Kami sebenarnya ingin selalu mendampingi, tetapi karena pekerjaan kadang tidak sempat setiap hari. Biasanya kami hanya bisa mengulang bacaan ketika malam atau saat hari libur." (Rifa, 2026a).

Selain itu, karakteristik anak usia dini yang memiliki rentang konsentrasi relatif singkat juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mulai kehilangan fokus apabila pembelajaran berlangsung terlalu lama. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru menyisipkan permainan edukatif, nyanyian, dan aktivitas yang bervariasi agar perhatian anak tetap terjaga selama proses pembelajaran berlangsung (Observasi, 2026). Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya meminimalkan berbagai hambatan tersebut melalui penyusunan jadwal pembelajaran yang proporsional, penggunaan media pembelajaran yang menarik, evaluasi kemampuan membaca secara berkala, serta komunikasi intensif antara guru dan orang tua mengenai perkembangan kemampuan membaca peserta didik (Observasi, 2026). Berbagai upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menjaga efektivitas implementasi Metode Ummi secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas Metode Ummi dipengaruhi oleh keterpaduan antara kompetensi guru, sistem pembelajaran yang terstruktur, dukungan keluarga, lingkungan sekolah yang kondusif, serta karakteristik perkembangan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa keberhasilan Metode Ummi sangat dipengaruhi oleh penerapan sepuluh pilar sistem mutu Ummi, seperti kompetensi guru, target pembelajaran yang jelas, evaluasi berkelanjutan, dan pengendalian mutu pembelajaran (Hernawan & Muthoifin, 2019). Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi memerlukan dukungan guru yang kompeten, metode penyampaian yang sistematis, serta keterlibatan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran (Nobisa & Usman, 2021). Bertitik tolak pada kondisi tersebut, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian terdahulu. Jika sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada faktor internal sekolah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas Metode Ummi juga sangat dipengaruhi oleh kesinambungan stimulasi antara sekolah dan keluarga. Pendampingan orang tua melalui kegiatan *murojaah* di rumah terbukti menjadi faktor penting dalam memperkuat hasil pembelajaran yang diperoleh anak di sekolah. Dengan demikian, keberhasilan Metode Ummi tidak hanya bergantung pada kualitas implementasi di dalam kelas, tetapi juga pada sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan belajar anak.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa efektivitas Metode Ummi di TKS Al Azhar Pagendingan Galis Pamekasan didukung oleh kompetensi guru, sistem pembelajaran yang terstruktur, lingkungan sekolah yang religius dan kondusif, media pembelajaran yang memadai, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Di sisi lain, perbedaan kemampuan peserta

didik, keterbatasan waktu pendampingan orang tua, dan karakteristik konsentrasi anak usia dini menjadi tantangan yang perlu diantisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan efektivitas Metode Ummi memerlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah, guru, dan keluarga agar perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dapat berlangsung secara optimal, berkesinambungan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Metode Ummi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di TKS Al Azhar Pagendingan Galis Pamekasan. Efektivitas tersebut ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah, melafalkan makhraj huruf secara benar, memahami harakat, membaca bacaan secara tartil sesuai tahap pembelajaran, serta meningkatnya kelancaran, kepercayaan diri, dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Keberhasilan tersebut dicapai melalui penerapan pembelajaran yang sistematis dengan pendekatan *direct method*, *repetition*, dan *affection* yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Metode Ummi tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran itu sendiri, tetapi dipengaruhi oleh sinergi berbagai komponen pendidikan. Kompetensi guru dalam memberikan keteladanan bacaan, pendampingan individual, evaluasi berkelanjutan, serta kemampuan menciptakan suasana belajar yang hangat dan menyenangkan menjadi faktor utama yang mendukung efektivitas pembelajaran. Selain itu, lingkungan sekolah yang religius, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan murojaah di rumah turut memperkuat perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran Al-Qur'an pada pendidikan anak usia dini dengan menunjukkan bahwa efektivitas Metode Ummi tidak hanya tercermin pada peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada terbentuknya motivasi belajar, rasa percaya diri, dan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Dengan demikian, efektivitas Metode Ummi perlu dipahami sebagai hasil dari keterpaduan antara sistem pembelajaran yang terstruktur, kompetensi guru, lingkungan belajar yang kondusif, dan kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga.

Penelitian ini masih terbatas pada satu lembaga pendidikan anak usia dini dengan pendekatan kualitatif sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh lembaga pengguna Metode Ummi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau kuantitatif dengan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan serta mengukur

peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui instrumen yang lebih objektif sehingga efektivitas Metode Ummi dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

REFERENSI

- A'yun, T. Q., & Romadlon, D. A. (2022). Analysis of Al-Qur'an Learning The Ummi Metode Method at Islamic Elementary School: Analisis Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di Sekolah Dasar Islam. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 18(1), 1–12. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i.702>
- Afiati, E., & Sartika, N. A. (2020). Pengaruh Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky Terhadap Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2(2), 193–203. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i2.255>
- Afrianiingsih, A. ... Munir, M. M. (2019). Karakteristik Huruf Hijaiyah Sebagai Sarana Pembelajaran Baca Tulis Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(2), 111–119. <https://doi.org/10.22460/ts.v5i2p111-119.1568>
- Anggraini, T. (2026). *Hasil Penerapan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini* (11th-06–2026th ed.). Wawancara Pribadi Orang Tua Anak TK A.
- Anis. (2026). *Kontribusi Guru terhadap Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini* (07-01–2026th ed.). Wawancara Pribadi Orang Tua Anak TK A.
- Anjani, N. ... Turahmat, T. (2025). Kajian Literatur: Scaffolding Berbasis Media Dalam Mendukung Zone of Proximal Development (ZPD) Peserta Didik. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 5(2), 88–100. <https://doi.org/10.38048/jcp.v5i2.5402>
- Citriadin, Y. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*. Sanabil.
- Diana. (2026a). *Hasil Penerapan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini* (05-06–2026th ed.). Wawancara Langsung Guru Kelas TK B.
- Diana. (2026b). *Kontribusi Guru terhadap Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini* (05-01–2026th ed.). Wawancara Langsung Guru Kelas TK B.
- Emzir. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Cet. VI). Rajawali Pers.
- Esron, E. ... Zainuddin, F. (2025). Metode Ummi: Solusi Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (The Ummi Method: A Solution for Learning the Qur ' an in Integrated Islamic Elementary Schools). *Intizar*, 31(1), 31–41. <https://doi.org/10.19109/intizar.v31i1.27784>
- Etnawati, S. (2022). Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Faridah, S. ... Amilia, A. F. (2023). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 65–80.

<https://doi.org/10.21093/tafani.v2i1.6002>

- Fitriyah, A. (2025). *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TKS Al Azhar Pagendingan Galis Pamekasan* (28th-10th-2025th ed.). Wawancara Langsung Guru Kelas TK A.
- Hernawan, D., & Muthoifin, M. (2019). Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27–35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>
- Hidayatullah, A. ... Jubaedah, S. (2023). The Ummi Method As an Effort to Improve the Ability of Students to Read Al Qur'an at Pesantren Madinah Al-Hijrah. *Bulletin of Science Education*, 3(3), 280–288. <https://doi.org/10.51278/bse.v3i3.866>
- Karimah, F. (2025). *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TKS Al Azhar Pagendingan Galis Pamekasan* (28th-10th-2025th ed.). Wawancara Langsung Guru Kelas TK A.
- Karimah, F. (2026). *Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini* (07-06-2026th ed.). Wawancara Langsung Guru Kelas TK A.
- Khotimah, Khusnul. (2026). *Kontribusi Guru terhadap Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini* (05-01-2026th ed.). Wawancara Langsung Guru Kelas TK B.
- Kumalasari, V., & Maksum, M. N. R. (2024). Efektivitas Metode Ummi terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Al-Quran Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 7(2), 81–91. <https://doi.org/10.24256/pijies.v7i2.5328>
- Kurniawan, B. D. ... Zukhrufin, F. K. (2025). Improving the Quality of Qur ' an Learning Through the Ummi Method. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.24042/002025162339400>
- Misyatun. (2026a). *Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini* (02-06-2026th ed.). Wawancara Pribadi Orang Tua Anak TK A.
- Misyatun. (2026b). *Kontribusi Guru terhadap Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini* (10th-01-2026th ed.). Wawancara Pribadi Orang Tua Anak TK A.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXXX). Remaja Rosdakarya.
- Naim, F. A., & Yuliawati, F. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Perspektif Reading Readiness. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 635–645. <https://doi.org/10.58788/ebtida.v5i2.7330>
- Nobisa, J., & Usman, U. (2021). Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 44–70. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>

- Nurhasanah, M. ... Syarifah, S. (2023). Efektivitas Metode Ummi Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Studi Kasus PAUD As-Sakinah Sambirejo Mantingan Ngawi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2450–2459. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6579>
- Rifa'i, A., & Nasir, M. (2018). Efektivitas Metode Ummi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Alquran Siswa TPA Desa Pugaan Kecamatan Pugaan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 12(2), 79–100. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.61>
- Rifa. (2026a). *Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini* (05-06–2026th ed.). Wawancara Pribadi Orang Tua Anak TK B.
- Rifa. (2026b). *Hasil Penerapan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini* (11th-06–2026th ed.). Wawancara Pribadi Orang Tua Anak TK B.
- Sabila, U. (2025). *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TKS Al Azhar Pagendingan Galis Pamekasan* (25th-09–2025th ed.). Wawancara Langsung Kepala Sekolah.
- Sabila, U. (2026a). *Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini* (02-06–2026th ed.). Wawancara Langsung Kepala Sekolah.
- Sabila, U. (2026b). *Hasil Penerapan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini* (05-06–2026th ed.). Wawancara Langsung Kepala Sekolah.
- Sabila, U. (2026c). *Kontribusi Guru terhadap Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini* (01-01–2026th ed.). Wawancara Langsung Kepala Sekolah.
- Sania, F., & Sirozi, M. (2025). Analisis Masa Keemasan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 3259–3267. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7533>
- Sholehah, I. (2025). *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TKS Al Azhar Pagendingan Galis Pamekasan* (28th-10th–2025th ed.). Wawancara Langsung Guru Kelas TK A.
- Sholehah, I. (2026a). *Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini* (05-06–2026th ed.). Wawancara Langsung Guru Kelas TK A.
- Sholehah, I. (2026b). *Hasil Penerapan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini* (05-06–2026th ed.). Wawancara Langsung Guru Kelas TK A.
- Silalahi, R. M. (2019). Understanding Vygotsky's Zone of Proximal Development For Learning. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 169–186. <https://doi.org/10.19166/pji.v15i2.1544>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXVII). Alfabeta.
- Syarifah, W. (2026a). *Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan*

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini (05-06–2026th ed.). Wawancara Langsung Guru Kelas TK B.

Syarifah, W. (2026b). *Hasil Penerapan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini* (05-06–2026th ed.). Wawancara Langsung Guru Kelas TK B.

Syarifah, W. (2026c). *Kontribusi Guru terhadap Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini* (05-01–2026th ed.). Wawancara Langsung Guru Kelas TK B.

Tinungki, G. M. (2019). Zone Proximal Development Gives A New Meaning to The Students' Intelligence In Statistical Method Lesson. *JHM: Journal of Honai Math*, 2(2), 129–142. <https://doi.org/10.30862/jhm.v2i2.69>

Winarti, W. ... Mulyawan, G. (2025). Identifikasi Kejenuhan Belajar Pada Anak Usia Dini: Perspektif Dan Tanggapan Orang Tua Serta Guru. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(2), 194–208. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v5i2.17299>

Zahroh, S. ... Andiya, M. U. (2024). Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Neurosains. *ALMANAR: Jurnal Fakultas Agama Islam*, 2(1), 135–141. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/almanar/article/view/1239>

